



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Fafa Yushifa Permana, Adityawarman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine efficiencies of Islamic banking in Indonesia as well as examine the factor that affect the level of efficiency of Islamic banking in Indonesia especially cost efficiency. Efficiency score then made as dependent variable was obtained using Data Envelopment Analysis (DEA) method. Then the independent variables are using size of banking, ROA, capitalization, loan quality and bank expenses to analysis the factors that influencing the efficiency of Islamic banking in Indonesia.

The population in this study is used throughout the Islamic banking in Indonesia. They are 11 Islamic banking in the 4 years of this study, which is means there are 44 samples used as objects in this study. Data collection method that are used in this study is documentation with using annual reports each Islamic banking between 2010 to 2013. Regression analysis was used as a method of data analysis in this research.

The results showed that from 44 samples contained only 16 samples can be efficiency. And from regression analysis, find that ROA is positively and significantly associated to Efficiency of Islamic banking in Indonesia

Keywords: Efficiency, DEA, ROA, Islamic Banking, Indonesia

PENDAHULUAN

Kesehatan atau kondisi lembaga keuangan termasuk perbankan menjadi sangat penting karena tentunya akan digunakan oleh pihak terkait baik pemilik, masyarakat umum, investor, apalagi bank Indonesia selaku regulator otoritas pengawas bank di Indonesia. Dari melihat kondisi yang ada dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan ketentuan yang berlaku umum dan prinsip kehati-hatian. Indikator kinerja yang baik tersebut salah satunya dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank. Dimana ukuran kinerja yang diharapkan salah satunya adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan input tertentu.

Taswan (2010) menyatakan efisiensi perbankan mengandung dua dimensi yaitu tersedianya berbagai macam instrumen finansial bagi pemilik aktiva yang menguntungkan, memberikan portofolio yang paling optimal untuk kepentingan *return*, *risk*, dan likuiditas. Seperti halnya dalam setiap kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah yang mungkin bisa dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai. Pada sisi sumber dana perbankan seharusnya dialokasikan pada penempatan dana yang paling bernilai. Menurut Bader *et al.* (2008) dan Sahid *et al.* (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan untuk mengukur efisiensi perbankan dapat mengkomposisi dua tipe efisiensi yaitu *technical efficiency* (TE) dan *cost efficiency* (CE), di mana bank dikatakan efisien apabila mampu memenuhi aspek tadi secara konstan.

(Farrel, 1957) menyebutkan, efisiensi teknis ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan penggunaan input yang tersedia dengan struktur harga dan penggunaan teknologi

¹ Corresponding author

yang tepat. Efisiensi Teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi. Sedangkan efisiensi alokatif didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memilih kombinasi input dan output dimana meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan. Kombinasi dari kedua ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi. Sedangkan *allocative efficiency* merefleksikan kemampuan dari suatu perusahaan yang memanfaatkan *input* secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditetapkan, dimana kombinasi keduanya menghasilkan efisiensi biaya atau *cost efficiency*.

Salah satu metode untuk menghitung efisiensi ialah *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis* menghitung nilai efisiensi untuk seluruh unit bank-bank syariah. *Data Envelopment Analysis* merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur nilai efisiensi yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak dapat dilakukan. Skor efisiensi *Data Envelopment Analysis* relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lain didalam sampel. *Data Envelopment Analysis* mampu memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi.

Dalam pengukuran efisiensi ini ada aspek penting yang harus diperhatikan yaitu analisis laporan keuangan, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan keuangan laba rugi yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ismail *et al.* (2013) yang meneliti mengenai tingkat efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Malaysia serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perbankan syariah. Penelitian ini penting dilakukan karena perbankan syariah di Indonesia relatif dalam tahap *growth* atau tumbuh sedangkan perbankan konvensional dapat dikatakan dalam kondisi *mature* atau matang. Dengan kondisi perbankan syariah dalam tahap berkembang tadi akan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi/kesehatan sehingga dapat diketahui sektor mana yang harus dipertahankan dan sektor mana yang harus ditingkatkan yang akan digunakan untuk keberlangsungan perbankan ditengah guncangan ekonomi dan dapat mencapai tahap matang atau *mature*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ismail *et al.* (2013) dengan mengganti variabel output untuk variabel dependen (efisiensi) yaitu total pembiayaan dan total pendapatan agar lebih merepresentatifkan kinerja perbankan dengan menggunakan variabel ukuran perbankan, profitabilitas, kapitalisasi, *loan quality*, dan *bank expenses* sebagai variabel independennya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia serta menguji dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Peneliti mencoba memasukkan variabel input dan output untuk mendapatkan skor efisiensi bank syariah di Indonesia, dimana variabel input dan output tadi mengacu sesuai dengan referensi yang ada. Setelah mendapatkan skor efisiensi tadi peneliti mencoba menggunakan variabel ukuran perbankan, tingkat profitabilitas, kapitalisasi, *loan quality*, dan *bank expenses* untuk mengetahui hubungannya sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh *Bank Size* dan ROA terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Ukuran perusahaan dalam hal ini adalah ukuran perbankan yang tercermin dari beberapa aspek yang dimiliki perbankan merupakan salah satu karakteristik spesifik bank yang umumnya menjadi determinan dari efisiensi perbankan. Bank berukuran besar relatif memiliki keunggulan daripada bank berukuran yang lebih kecil, dapat terlihat dari jumlah modal yang lebih besar, jumlah tenaga kerja dan

reputasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan non-bunga dari sumber lain seperti jasa investasi perbankan, jasa transfer uang, asuransi. Surifah (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dan guncangan perekonomian. Sementara Ismail, Rahim & Majid (2010) menyebutkan semakin besar ukuran bank maka bank tersebut memiliki lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan laba dan meminimalkan biaya.

Dengan ukuran perbankan yang lebih besar dan memiliki keunggulan salah satunya modal yang lebih besar tentunya relatif akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar pula seperti disebutkan sebelumnya, tingkat profitabilitas ini akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau *net income* secara keseluruhan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyaknya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan semakin baiknya kinerja bank yang bersangkutan. Mohd Zamil (2007) dan Darrat *et al.* (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah*

H2 : *profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah*

Pengaruh Kapitalisasi terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

ukuran perbankan yang lebih besar juga dapat menghasilkan modal yang lebih besar atau dalam kata lain tingkat kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengakumulasi aset yang dimiliki oleh bank yang dapat diperoleh dari rasio perbandingan antara ekuitas dengan total aset. Kapitalisasi ini sangat penting karena bank sebagai lembaga intermediasi meningkatkan tingkat kapitalisasinya untuk melakukan pembiayaan sekaligus memperkecil resiko penarikan dana besar oleh nasabah. Tingkat rasio kapitalisasi ini otomatis akan mempengaruhi dari tingkat efisiensi. Sehingga semakin tinggi tingkat kapitalisasi semakin tinggi pula tingkat efisiensinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohd Zamil (2007), Ahmad Mokhtar *et al.* (2007) menemukan bahwa kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

H3 : *kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah*

Pengaruh Loan Quality terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Kualitas pinjaman atau *loan quality* menunjukkan bagaimana kinerja perbankan dalam mengelola pinjaman atau dalam bank syariah pembiayaan. Salah satu indikatornya bagaimana bank mengantisipasi pembiayaan yang bermasalah yang disebut NPL (*non-performing loan*) dalam bank konvensional atau NPF (*non-performing financing*) dalam perbankan syariah. NPF itu sendiri diperoleh dari rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Disini dapat dilihat bagaimana bank mengelola NPF tadi, salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah dengan melakukan pencadangan pembiayaan atau PPAP yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Berger & Young (1997) mengungkapkan bahwa ketika pinjaman kredit telah melewati jatuh tempo, bank harus mengeluarkan biaya tambahan terkait dengan penanganan masalah kredit yang tersendat. Apabila bank tadi mampu mengelola pinjaman atau pembiayaan tadi melalui PPAP maka otomatis akan berpengaruh terhadap NPF yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

H4 : *Loan quality berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah*

Pengaruh Bank Expenses terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Bank expenses didapat dari rasio perbandingan antara *operating expenses* atau biaya operasional dengan total aset. Beban operasional pada umumnya terdiri dari biaya bunga atau beban bunga, biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dll. Rasio ini menunjukkan seberapa

besar biaya yang dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank. Bank yang menunjukkan rasio yang tinggi menunjukkan semakin tidak efisien karena tingginya rasio ini menunjukkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank yang nantinya menjadi faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Mokhtar *et al.* (2007) menemukan bahwa proporsi yang tinggi dari *bank expenses* berpengaruh secara signifikan terhadap inefisiensi. Berarti semakin tinggi nilai rasio antara *operating expenses* dengan total aset maka semakin tidak efisien atau semakin kecil nilai rasionya semakin efisien.

H5 : Bank expenses berpengaruh secara negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi perbankan khususnya adalah *cost efficiency (CE)*. Untuk mendapatkan skor efisiensi ini digunakan variabel input yaitu *price of labour* atau biaya untuk pegawai, *price of fixed asset* atau aset tetap, dan *price of deposit* yaitu biaya untuk pembiayaan atau dana bagi hasil untuk pihak ketiga, sedangkan variabel *total loan* (total pembiayaan) dan total pendapatan dijadikan variabel output.

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah :

- a. Ukuran perbankan (*bank size*)

Ukuran perbankan adalah total aset yang dimiliki oleh bank.

- b. Profitabilitas (ROA)

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan : $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$

- c. Kapitalisasi (*equity*)

Tingkat kapitalisasi ini diukur dengan : $Kapitalisasi = \frac{Ekuitas}{total\ asset}$

- d. Loan Quality (PNPL)

$Loan\ Quality = \frac{Penyisihan\ Penghapusan\ Aktiva\ Produktif\ (PPAP)}{total\ pembiayaan}$

- e. *Bank Expenses*

$Bank\ Expenses = \frac{Operating\ expenses}{total\ asset}$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia dengan status bank umum syariah (BUS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriterianya adalah bank syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan untuk tahun 2010-2013.

Tabel 1
Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah bank syariah di Indonesia	11
Tidak Memiliki data yang lengkap	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11
Tahun penelitian 2010-2013	x4
Total Sampel	44

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Metode Analisis

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* untuk mendapatkan skor efisiensi, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis regresi Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\theta_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{EQUITY}_{it} + \beta_4 \text{PNPL}_{it} + \beta_5 \text{EXPENSE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- θ = skor efisiensi dari DEA (*Data Envelopment Analysis*)
- SIZE = ukuran bank / *bank size*
- ROA = *profitabilitas*
- EQUITY = tingkat kapitalisasi
- PNPL = kuantitas pinjaman
- EXPENSE = pengeluaran bank
- $\beta_0 - \beta_5$ = estimasi dari variable
- ε_{it} = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dari populasi 274 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2013, yang dapat menjadi sampel penelitian adalah 47 perusahaan. Ketiga data variabel tersebut sebelumnya ditransformasi ke bentuk logaritma natural (Ln) agar data yang tidak terdistribusi normal dapat menjadi normal.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFISIENSI	44	0.5135	1.0000	0.8439	0.1555
SIZE	44	26.5424	31.7894	29.2064	1.3794
ROA	44	-0.0156	0.0320	0.0099	0.0087
EQUITY	44	0.0548	0.6126	0.1758	0.1420
LQ	44	0.0055	0.0422	0.0182	0.0079
EXPENSE	44	0.0189	0.1221	0.0442	0.0210
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS, 2015

Statistik deskriptif mengenai variabel efisiensi teknis sebagaimana yang diukur berdasarkan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan output (penjualan) dengan meminimalkan input dengan

menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* menunjukkan rata-rata sebesar 84,3859%. Hal ini berarti bahwa rata-rata manajemen perusahaan sampel selama tahun 2010 – 2013, diperoleh hanya mampu memaksimalkan output penjualannya sebesar 84,3859%. Nilai efisiensi yang paling rendah adalah sebesar 51,35% yang diperoleh perusahaan Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 dan nilai efisiensi tertinggi adalah mencapai 100,00% yang ditunjukkan oleh beberapa bank dalam tahun 2010 – 2013.

Variabel Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan rata-rata sebesar 29,2064. Nilai terendah dari ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) adalah sebesar 26,5424 dan logaritma total aset tertinggi adalah sebesar 31,7894.

Variabel Return on Asset (*ROA*) yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,0099. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel mampu memberikan laba bersih hingga 0,99% dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah dari *ROA* adalah sebesar -0,0156 dan *ROA* tertinggi adalah sebesar 0,0320.

Variabel rasio modal (*EQUITY*) yang diukur dengan nilai ewuitas bersih dibagi dengan total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,1758. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki ekuitas rata-rata hingga 17,58% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah dari *EQUITY* adalah sebesar 0,0548 dan *EQUITY* tertinggi adalah sebesar 0,6126.

Variabel kualitas pembiayaan (*LQ*) yang diukur dengan nilai *PPAP* untuk pembiayaan dibagi dengan pembiayaan menunjukkan rata-rata sebesar 0,0182. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki penyisihan aktiva produktif dari pembiayaan rata-rata hingga 1,82% dari total pembiayaan yang dilakukan perusahaan. Nilai terendah dari *LQ* adalah sebesar 0,0055 dan nilai *LQ* tertinggi adalah sebesar 0,0422.

Variabel beban biaya operasional (*EXPENSE*) yang diukur dengan nilai beban operasional terhadap total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,0442. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki beban pembiayaan operasional rata-rata hingga 4,42% dari total aset perusahaan. Nilai terendah dari *EXPENSE* adalah sebesar 0,0189 dan nilai *EXPENSE* tertinggi adalah sebesar 0,1222.

Nilai Efisiensi

Skor efisiensi yang diperoleh menggunakan aplikasi *banxia frontier analyst* yaitu untuk mengakomodir pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Tabel 3
Skor Efisiensi

No	Bank Syariah	Efisiensi Biaya			
		2010	2011	2012	2013
1	BCA	81.23	92.23	99.69	68.67
2	BJB	100.00	100.00	72.80	61.69
3	BNI	100.00	100.00	94.00	80.07
4	BRI	66.41	71.66	76.66	55.07
5	BUKOPIN	76.89	84.73	78.00	74.29
6	MANDIRI	87.21	88.88	76.59	62.56
7	MAYBANK	100.00	100.00	100.00	100.00
8	MEGA	100.00	80.95	100.00	100.00
9	MUAMALAT	100.00	100.00	86.92	80.11
10	PANIN	57.89	85.50	100.00	100.00
11	VICTORIA	56.36	100.00	64.57	51.35
Rata-rata		84.18	91.27	86.29	75.80

Sumber : output *banxia frontier*, 2015

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam melakukan uji t harus berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan terkait normalitas residual, dapat dilihat dari *output* dan hasil hitung uji Kolmogorov-Smirnov. Residual terdistribusi secara normal jika nilai t hitung > 0,05. Sebaliknya jika t hitung < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13185432
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.074
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data sekunder yang diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel 4 yaitu pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,676 dengan signifikan sebesar 0,751 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1 (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW). Model dinyatakan bebas dari gangguan autokorelasi apabila nilai DW yang terletak antara $du < DW < (4-du)$. Nilai du untuk variabel bebas sebanyak 2, dengan sampel sebanyak 47 pada tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 1,6204. Berikut hasil uji autokorelasi pada ketiga model dalam penelitian ini:

Tabel 5
Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.186	.14026	1.939

a. Predictors: (Constant), EXPENSE, SIZE, ROA, LQ, EQUITY

b. Dependent Variable: EFISIENSI

Sumber: Output SPSS, diolah 2015

Tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa semua nilai DW pada model yang ada telah memenuhi persyaratan yang artinya semua model terbebas dari gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji park. Model dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, jika nilai signifikasinya > 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05, maka terindikasi bahwa model mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park dalam penelitian ini:

Tabel 6
Uji Park

Keterangan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Nilai signifikansi	0,824	0,532	0,524	0,824	0,986

Sumber: Output SPSS, diolah 2015

Hasil uji park dari ketiga model diatas menuunjukkan bahwa model 1, 2, 3, 4 dan 5 tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dan Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi di atas 0,90.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SIZE	.377	2.651
ROA	.732	1.366
EQUITY	.379	2.638
LQ	.692	1.446
EXPENSE	.762	1.313

Sumber : Output SPSS, 2015.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Regresi
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.186	.14026

a. Predictors: (Constant), EXPENSE, SIZE, ROA, LQ, EQUITY

Sumber : hasil output SPSS, 2015.

Berdasarkan tabel 8, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,186 Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu SIZE, ROA, EQUITY, LQ dan EXPENSE dalam menjelaskan efisiensi bank syariah adalah sebesar 18,6 persen. Sedangkan sisanya yaitu 81,4 persen efisiensi bank syariah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji Statistik F

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.292	5	.058	2.964	.023 ^a
	Residual	.748	38	.020		
	Total	1.039	43			

a. Predictors: (Constant), EXPENSE, SIZE, ROA, LQ, EQUITY

b. Dependent Variable: EFISIENSI

Sumber : hasil output SPSS, 2015

Dari tabel diatas, nilai F hitung dari model adalah 2,964 dengan nilai probabilitas sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 10
Uji t hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.524	.749		.700	.488
SIZE	.007	.025	.065	.289	.774
ROA	8.742	2.875	.489	3.040	.004
EQUITY	.111	.245	.102	.455	.651
LQ	.970	3.246	.049	.299	.767
EXPENSE	-.380	1.164	-.051	-.327	.746

a. Dependent Variable: EFISIENSI

Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyebutkan bahwa SIZE atau ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dalam tabel 10 menunjukkan beta sebesar 0.007 dengan koefisien positif yang berarti berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi. Kemudian menunjukkan nilai t sebesar 0.289 dengan signifikansi sebesar 0.774. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyebutkan bahwa ROA atau profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dalam tabel 10 menunjukkan beta sebesar 8.742 dengan koefisien positif yang berarti berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi. Kemudian menunjukkan nilai t sebesar 3.040 dengan signifikansi sebesar 0.004. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyebutkan bahwa EQUITY atau kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dalam tabel 10 menunjukkan beta sebesar 0.111 dengan koefisien positif yang berarti berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi. Kemudian menunjukkan nilai t sebesar 0.455 dengan signifikansi sebesar 0.651. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa kapitalisasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyebutkan bahwa atau *loan quality* berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dalam tabel 10 menunjukkan beta sebesar 0.970 dengan koefisien positif yang berarti berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi. Kemudian menunjukkan nilai t sebesar 0.299 dengan signifikansi sebesar 0.767. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi

5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa *loan quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyebutkan bahwa *bank expenses* berpengaruh secara negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dalam tabel 10 menunjukkan beta sebesar -0.380 dengan koefisien negatif yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap tingkat efisiensi. Kemudian menunjukkan nilai t sebesar -0.327 dengan signifikansi sebesar 0.746. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa *bank expenses* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Dapat dikatakan tidak selalu perbankan syariah dengan ukuran yang besar yaitu yang memiliki aset yang besar dapat lebih efisien.
2. Profitabilitas ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Bank syariah dengan profitabilitas ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin efisien karena profitabilitas itu sendiri menunjukkan bagaimana perbankan mampu menghasilkan *net income* dengan menggunakan aset yang dimiliki.
3. Rasio modal sendiri kapitalisasi (EQUITY) memiliki arah yang positif terhadap efisiensi biaya perbankan syariah namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Sehingga dapat dikatakan perbankan syariah yang memiliki rasio modal yang tinggi tidak selalu dapat dikatakan lebih efisien. Ini menunjukkan beberapa perbankan tidak mampu menghasilkan output yang optimal dengan modal yang dimiliki.
4. Rasio *loan quality* (LQ) memiliki arah yang positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu perbankan syariah yang memiliki rasio PPAP terhadap total pembiayaan yang tinggi akan lebih efisien.
5. Rasio beban operasional (EXPENSE) memiliki arah yang negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Maka dari itu dapat disimpulkan, tidak selalu perbankan syariah yang memiliki beban operasional yang besar dapat dikatakan tidak efisien atau sebaliknya.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif sedikit karena bank syariah di Indonesia cukup sedikit sehingga dibutuhkan tahun penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak.
2. Nilai efisiensi yang ada hanya bersifat relatif atau tidak mutlak sehingga input yang dimasukkan hanya didasarkan konsep biaya dibutuhkan landasan atau memperhatikan sumber lainnya yang ada pada perbankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang ada relatif sedikit oleh karena itu disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah rentang waktu penelitian.



2. Metode yang digunakan adalah DEA atau *Data Envelopment Analysis* yang tentunya memiliki kekurangan, dimungkinkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode lain seperti *stochastic frontier analysis* (SFA).

REFERENSI

- Ahmad Mokhtar, H.S., Abdullah, N. and Al-Habshi, S.M. 2007, "Technical and cost efficiency of Islamic banking in Malaysia", *Review of Islamic Economics*, Vol. 11 No. 1, pp. 5-40
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2014. *Direktori Bank Inonesia*. <http://www.bi.go.id> diakses 27 September 2014
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. <http://www.bi.go.id> diakses 27 September 2014
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id> diakses 27 September 2014
- Bader, M.K.I., Mohamad, S., Ariff, M. and Hassan, T. 2008. "Cost, revenue and profit efficiency of Islamic versus conventional banks: international evidence using data envelopment analysis", *Islamic Economic Studies*, Vol. 15 No. 2, pp. 23-72
- Berger, A. N., & Young, R. D. 1997. Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance* , 21, 849-870.
- Berger, A.N. and Humphrey, D.B. 1997. *Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research*, Finance and Economics Discussion Series, Board of Governors of the Federal Reserve System, Washington, DC
- Boesono, Bagus Hudiono. 2007. "Antara Idealisme Usaha dan Nilai-nilai Rohani". *Journal of Banking and Finance 2: Circuit Theory of Banking and Finance*
- Darrat, A.F., Topuz, C. and Yousef, T. 2002. "Assessing cost and technical efficiency of banks in Kuwait", paper presented at the ERF's 8th Annual Conference 2002, Cairo, Egypt
- Farrell, M. J. 1957. The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society* , 120 (3), 253-290
- Ghozali, I., dan D. Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang : BP Undip.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : BP Undip
- Hauner, D. 2004. Explaining efficiency differences among large German banks and Austrian banks. *IMF Working Paper* , 1-23
- Jemric, Igor and Boris, Vujcic. 2002. Efficiency of Bank in Croatia : A DEA Approach. *Journal of Comparatif Economic Studies*, Croatian National Bank



- Johnes, Jill dkk. 2010. Efficiency in Islamic and conventional banks: A comparison based financial ratios and data envelopment analysis. *Journal of Lancaster University*
- Kamaruddin, B.H., Safa, M.S. and Mohd, R. 2008. "Assessing production efficiency of Islamic banks and conventional bank Islamic windows in Malaysia", Working Paper (10670), MPRA
- Kumar, S., & Gulati, R. (2008). An examination of technical, pure technical, and scale efficiencies in indian public sector banks using data envelopment analysis. *Eurasian Journal of Business and Economics* , 1 (2), 33-69.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mohamad Noor, M.A.N. and Ahmad, N.H. 2011. "The determinants of world Islamic banks' efficiency and the impact of 1998 and 2008 financial crisis", *Bangladesh Development Studies*, Vol. XXXIV No. 1, pp. 1-22.
- Mohd Zamil, N.A. 2007. "Efficiency of Islamic and conventional commercial banks in Malaysia (2000-2004): a data envelopment analysis (DEA) study", Master thesis, International Islamic University Malaysia, Selayang
- Muliaman Hadad, Wimboh Santoso, Dhaniel Ilyas and Eugenia Mardanugraha. 2003. Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Jakarta : Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia
- Muharram, H. dan Pusvitasari, R. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopmet Analysis (Periode Tahun 2005)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol II, No. 3, Yogyakarta
- Nugroho, R., Erwinta Siswadi. 2006. Pengolahan Data Skala Terbatas dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Jakarta: Ushawan LMFEUI
- Nurul, Komaryatin. 2006. Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di eks Karesidenan Pati. Semarang : Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Otoritas Jasa Keuangan, 2010-2014, Statistik Perbankan Syariah 2010-2014, Jakarta
- Ismail, Farhana., M.Shabri., Abd.Majid Rossazana., Ab.Rahim. 2013. *efficiency of Islamic and Conventional bank in Malaysia*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol 11 Iss 1 pp. 92 – 107
- Shahid, H., Rehman, R.U., Khan Niazi, G.S. and Raof, A. 2010. "Efficiencies comparison of Islamic and conventional banks of Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 49, pp. 24-42
- Santosa, Singgih. 2010. Statistik Parametrik: konsep dan aplikasi dengan spss. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Shamsher, M., Hassan, T. and Bader, M.K.I. 2008. "Efficiency of conventional versus Islamic banks: international evidence using the Stochastic Frontier Approach (SFA)", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 4 No. 2, pp. 107-130
- Fadzlan, Sufian. 2007. "The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia", *Humanomics*, Vol. 23 Iss 3 pp. 174 – 192



Surifah. 2011. Kepemilikan ultimat, tingkat risiko, efisiensi dan dan kinerja industri perbankan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* , 15, 37-53

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Warkum Sumitro. 2004, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Edisi Revisi, Cetakan keempat, Raja Grafindo Persada, Jakarta